

TANTANGAN PENERAPAN BLOCKCHAIN DALAM SISTEM E-VOTING DI INDONESIA

Dian Enjelia¹, Lamtiar Hema Malini²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : s19220097@student.ubm.ac.id¹ lmalini@bundamulia.ac.id²

ABSTRACT

As one of the coastal ecosystem-based green open spaces in North Jakarta, the Tol Sedyatmo Mangrove Ecotourism Area offers a nature-based tourism alternative that is highly relevant for urban communities. However, field observations reveal a notable gap between tourist expectations and the actual conditions of the area, particularly in terms of the availability and quality of supporting facilities as well as the sense of security felt throughout the visit. Against this backdrop, this study was conducted to examine the extent to which amenities and security influence tourist satisfaction in this area, both individually and simultaneously. This study was designed using a quantitative approach and carried out through a survey method. A questionnaire was used as the primary instrument to collect data from 100 tourists selected through purposive sampling. All collected data were subsequently processed and analyzed using multiple linear regression, preceded by validity and reliability testing as well as classical assumption tests encompassing normality, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. Partial testing revealed that amenities have a positive and significant effect on tourist satisfaction, as does security, which was also proven to significantly influence tourist satisfaction. When analyzed simultaneously, the results further confirmed that amenities and security together significantly shape tourist satisfaction. The implications of these findings underscore the importance of managerial attention toward improving facility quality and strengthening the security system as the primary foundation for delivering a satisfying and sustainable tourism experience.

Keywords: *Amenities, Security, Tourist Satisfaction, Ecotourism, Tol Sedyatmo Mangrove*

ABSTRAK

Kinerja pegawai menjadi faktor penting dalam sebuah instansi dalam mewujudkan program kerja dan visi misi. Ada banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja pegawai seperti jam kerja, kompensasi maupun pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jam kerja, kompensasi dan pengalaman. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan melalui metode survei. Instrumen kuesioner digunakan sebagai sarana utama untuk menghimpun data dari 100 orang wisatawan yang dipilih secara purposive

sampling. Seluruh data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda, yang sebelumnya telah didahului oleh pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian secara parsial menghasilkan temuan bahwa amenities memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, demikian pula dengan keamanan yang juga terbukti secara signifikan memengaruhi kepuasan wisatawan. Adapun ketika keduanya dianalisis secara simultan, hasilnya mempertegas bahwa amenities dan keamanan bersama-sama membentuk kepuasan wisatawan secara signifikan. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya perhatian pengelola terhadap peningkatan mutu fasilitas dan penguatan sistem keamanan sebagai fondasi utama dalam menghadirkan pengalaman berwisata yang memuaskan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Amenitas, Keamanan, Kepuasan Wisatawan, Ekowisata, Mangrove Tol Sedyatmo

A. Pendahuluan

Industri pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian suatu negara, mengingat kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja bagi masyarakat, serta mempercepat laju pembangunan di tingkat daerah. Ketika dikelola dengan pendekatan yang tepat dan sistematis, sektor ini mampu menjadi sumber pendapatan yang signifikan sekaligus menjadi media pelestarian identitas dan kekayaan budaya lokal. Hal ini turut diakui oleh Suriyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pariwisata memegang peran krusial dalam memperkuat penerimaan keuangan negara maupun daerah, sekaligus berfungsi sebagai jembatan dalam memperkenalkan keragaman budaya suatu wilayah ke panggung internasional.

Dalam konteks nasional, data Kementerian Pariwisata Republik

Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, di mana sumbangan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari angka 3,6% pada tahun 2022 menjadi 4,67% pada tahun 2023 (Kementerian Pariwisata RI, 2024). Tidak hanya itu, penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2024 tercatat mencapai USD 16,7 miliar, melonjak 19,3% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2024). Fakta-fakta tersebut semakin memperkuat keyakinan bahwa pengembangan pariwisata secara terencana dan berorientasi jangka panjang merupakan strategi yang tepat dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh elemen masyarakat.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang luar biasa melimpah dan tersebar di berbagai penjuru

wilayahnya, termasuk kawasan pesisir hutan mangrove yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan (Sumolang et al., 2023). Mangrove menjalankan fungsi ekologis yang begitu vital, di antaranya berperan sebagai benteng alami yang melindungi alami pantai dari abrasi, penahan intrusi air laut, penyerap karbon (carbon sink) yang efektif, serta habitat bagi berbagai jenis biota laut dan pesisir (Ruruh & Hut.,2020). Selain manfaat ekologis, kawasan mangrove juga memiliki potensi ekonomi melalui pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Dalam konteks perkotaan, pengelolaan kawasan mangrove menjadi semakin penting, terutama di kota-kota pesisir yang menghadapi tekanan urbanisasi dan degradasi lingkungan.

Sebagai pusat pemerintahan sekaligus jantung aktivitas nasional, DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah yang memiliki kawasan mangrove di bagian utara kota. Keberadaan mangrove di Jakarta tidak melulu difungsikan sebagai kawasan konservasi, tetapi juga sebagai ruang terbuka hijau yang berperan dalam mengurangi polusi udara, menahan abrasi, serta mengendalikan banjir rob dan intrusi air laut (Utomo et al., 2024). Secara administratif, sebagian besar kawasan mangrove Jakarta berada di wilayah Jakarta Utara. Wilayah ini memiliki karakteristik sebagai kawasan pesisir dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dinamika ekonomi dan lalu lintas transportasi yang sangat

padat. Situasi inilah yang menjadikan keberadaan kawasan mangrove di Jakarta Utara memiliki nilai strategis baik dari sisi ekologis maupun sosial. Selain sebagai benteng perlindungan lingkungan, kawasan ini juga dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat metropolitan.

Salah satu kawasan yang dikembangkan dengan konsep tersebut adalah Ekowisata Mangrove yang terletak di sepanjang jalur Tol Sedyatmo, Jakarta Utara. Kawasan ini memadukan fungsi konservasi dan rekreasi melalui penyediaan jalur penyusuran mangrove, area edukasi lingkungan, serta amenitas bagi pengunjung. Dengan lokasi yang relatif mudah diakses dari pusat kota, Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo hadir sebagai salah satu pilihan destinasi wisata berbasis alam di tengah tengah padatnya aktivitas perkotaan Jakarta. Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo terletak di wilayah pesisir Jakarta Utara, tepatnya di kawasan di sepanjang kawasan Jalan Tol Prof. Dr. Ir. Sedyatmo yang menghubungkan pusat ibu kota Jakarta dengan Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta. Secara administratif, kawasan ini berada di wilayah Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, dan berada di bawah pengelolaan Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta. Letaknya yang berada di koridor jalan tol utama menjadikan kawasan ini memiliki tingkat aksesibilitas yang relatif tinggi, baik melalui kendaraan pribadi maupun

transportasi umum. Kawasan hutan mangrove ini memiliki luas kurang lebih 69,5 hektar dan dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan tetap mempertahankan fungsinya sebagai hutan wisata dan area pembibitan mangrove.



Gambar 1. Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo, Jakarta Utara

Sumber : Observasi secara langsung oleh peneliti (2026)

Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat ditandai dengan munculnya berbagai destinasi baru, sehingga persaingan antar objek wisata menjadi semakin kompetitif. Kondisi ini menuntut setiap pengelola destinasi untuk senantiasa berinovasi serta terus meningkatkan mutu layanan demi tetap memiliki daya tarik dan keunggulan yang membedakannya dari destinasi lain. Dalam situasi tersebut, tingkat kepuasan wisatawan menjadi salah satu penentu utama dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing sebuah destinasi wisata.

Amenitas merupakan keseluruhan berbagai fasilitas pendukung yang tersedia untuk memenuhi keperluan dan harapan wisatawan selama beraktivitas di area wisata (Puspitasari et al., 2025). Komponen ini menjadi sangat krusial

karena fungsinya yang secara langsung berkaitan dengan pemenuhan ekspektasi dasar pengunjung, mulai dari penyediaan sarana parkir yang luas, tempat ibadah, sanitasi atau toilet yang bersih, hingga fasilitas pendukung lainnya. Kualitas amenities menjadi elemen strategis yang dapat memengaruhi pengalaman wisata sekaligus mendukung keberlanjutan suatu destinasi. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sebuah destinasi wisata secara holistik salah satunya sangat bergantung pada ketersediaan amenities yang memadai guna menunjang pengalaman pengunjung secara menyeluruh.



Gambar 2. Jembatan Trekking Mangrove

Sumber : Observasi secara langsung oleh peneliti (2026)

Amenitas dalam penelitian ini merujuk pada ketersediaan dan kondisi fasilitas fisik yang disediakan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo, meliputi jembatan trekking mangrove (*boardwalk*), gazebo, area parkir, toilet umum, mushola, kantin, serta papan informasi. Penyediaan amenities ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan dan

keamanan pengunjung sekaligus mengarahkan pergerakan wisatawan agar senantiasa mengikuti rute dan batas area yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut, Febriyanto (2020) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo belum berjalan secara optimal. Sejumlah amenitas, seperti jembatan penyusuran, papan petunjuk arah, tempat sampah, toilet, mushola, dan shelter, ditemukan dalam kondisi yang kurang terpelihara serta mengalami beberapa kerusakan. Selain itu, adanya tindakan vandalisme mengindikasikan bahwa pengawasan dan pengendalian kawasan masih perlu ditingkatkan.

Di samping itu, keterbatasan amenitas, seperti ketersediaan toko cenderamata dan akomodasi turut memengaruhi tingkat daya tarik destinasi. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung sekaligus memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas kawasan wisata. Berdasarkan pemberitaan media dari Kompas.id, ditemukan adanya keluhan pengunjung terkait kondisi amenitas di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Beberapa wisatawan menyampaikan kebingungan akibat minimnya petunjuk arah dan papan informasi yang memadai untuk mengarahkan perjalanan di dalam kawasan. Selain itu, kondisi jembatan penyusuran mangrove yang mengalami kerusakan, seperti pegangan kayu yang terlepas dan struktur yang kurang kokoh, menimbulkan

kekhawatiran terhadap aspek keselamatan pengunjung

Selain amenitas, keamanan juga merupakan determinan penting dalam membentuk kepuasan wisatawan. Menurut Aisyah & Fadhilah (2023) keamanan dalam konteks pariwisata merupakan perlindungan secara menyeluruh bagi para pengunjung dari berbagai potensi bahaya, risiko kecelakaan, maupun kerugian yang mungkin terjadi, sejak keberangkatan menuju destinasi, selama menjalani berbagai aktivitas di destinasi yang dituju, hingga akhirnya kembali ke tempat semula. Wisatawan yang merasa aman selama berwisata Lebih cenderung menikmati pengalaman yang lebih positif dan mencapai tingkat kepuasan yang lebih baik (Arlinda & Sulistyowati, 2021). Di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo, aspek keamanan menjadi perhatian serius. Kondisi jembatan penyusuran yang mengalami kerusakan struktural, minimnya rambu peringatan, serta ketiadaan petugas keamanan yang berjaga secara aktif berpotensi menimbulkan risiko bagi keselamatan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek keamanan di kawasan ini masih memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius.

Kajian mengenai keterkaitan antara amenitas dan keamanan dengan kepuasan wisatawan sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia penelitian pariwisata. Febrianti & Ardiansyah (2024) misalnya, telah membuktikan bahwa fasilitas dan keamanan pariwisata

secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Wana Wisata Batu Kuda Cibiru Wetan Bandung, di mana keamanan menjadi faktor yang paling menentukan. Meski demikian, perlu dicatat bahwa penelitian tersebut dilakukan pada destinasi wisata alam berbasis pegunungan, yang tentu memiliki karakteristik dan kondisi pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan kawasan ekowisata mangrove di wilayah perkotaan. Sementara itu, Febriyanto (2020) yang meneliti langsung di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo justru lebih menitikberatkan kajiannya pada aspek strategi pengembangan kawasan secara umum, tanpa menyentuh persoalan bagaimana amenitas dan keamanan secara spesifik memengaruhi kepuasan wisatawan yang datang berkunjung. Situasi inilah yang melatarbelakangi kebutuhan akan studi lanjutan guna menutupi kekosongan dalam kajian tersebut, terutama dengan menelaah secara lebih mendalam pengaruh amenitas serta keamanan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo.

Penelitian ini berlandaskan pada *Expectancy-Disconfirmation Theory* yang dikembangkan oleh Oliver (1980) di dalam Ridolloh (2024) Teori ini menjelaskan bahwa kepuasan seseorang terbentuk melalui proses perbandingan antara harapan yang dimiliki sebelum mengonsumsi suatu produk atau layanan dengan pengalaman aktual yang dirasakan setelahnya. Apabila

pengalaman yang diperoleh sesuai atau bahkan melampaui harapan, maka akan terjadi *positive disconfirmation* yang berujung pada kepuasan. Sebaliknya, apabila pengalaman yang dirasakan berada di bawah harapan, maka akan muncul *negative disconfirmation* yang mengakibatkan ketidakpuasan. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjadi landasan untuk memahami bagaimana kondisi amenitas dan keamanan yang dirasakan wisatawan secara langsung selama berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo berkontribusi dalam membentuk tingkat kepuasan mereka. Kondisi infrastruktur yang tidak optimal tersebut berpotensi menurunkan rasa aman dan kenyamanan wisatawan selama melakukan aktivitas penyusuran kawasan. Bahkan, dalam beberapa kasus, pengunjung memilih untuk tidak melanjutkan kegiatan wisata karena merasa khawatir terhadap risiko keselamatan. Kondisi ini menandakan ketidakcocokan antara apa yang diharapkan pengunjung dengan kondisi nyata yang mereka temui di lapangan, yang apabila tidak segera ditangani, berpotensi menurunkan citra destinasi serta minat kunjung ulang wisatawan. Bertolak dari permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut mengenai bagaimana amenitas dan keamanan membentuk kepuasan wisatawan di kawasan ini, sekaligus menghasilkan temuan yang dapat menjadi pijakan nyata bagi pengelola dalam

mengambil langkah perbaikan yang lebih tepat dan terukur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi metode iodometri dalam penetapan kadar natrium hipoklorit (NaOCl) pada sampel disinfektan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian berupa pengembangan metode analisis yang dilanjutkan dengan validasi metode untuk memastikan kesesuaian metode terhadap parameter kinerja analitik. Tahapan penelitian meliputi studi literatur, optimasi kondisi analisis, standarisasi larutan natrium tiosulfat, analisis kadar NaOCl menggunakan metode iodometri, serta validasi metode berdasarkan parameter linearitas, akurasi, presisi, batas deteksi (Limit of Detection/LOD), dan batas kuantitasi (Limit of Quantitation/LOQ).

Sampel penelitian berupa larutan natrium hipoklorit yang digunakan sebagai disinfektan pada proses sanitasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih sampel yang mewakili produk yang digunakan dalam proses operasional. Untuk pengujian akurasi, digunakan sampel yang telah ditambahkan standar natrium hipoklorit (spike sample) pada beberapa tingkat konsentrasi. Selain itu, digunakan pula bahan pembanding berupa larutan standar dan reagen yang memenuhi spesifikasi analisis laboratorium.

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buret 50 mL, pipet volumetrik, erlenmeyer, labu ukur, gelas ukur, timbangan analitik, dan peralatan gelas laboratorium lainnya. Bahan yang digunakan antara lain natrium hipoklorit (NaOCl), natrium tiosulfat ($\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$), kalium iodida (KI), indikator amilum, asam asetat atau asam sulfat, serta akuades. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan volume titran yang digunakan selama proses titrasi iodometri. Pada prosedur analisis, sejumlah sampel direaksikan dengan kalium iodida dalam suasana asam sehingga terbentuk iodin bebas yang kemudian dititrasi menggunakan larutan natrium tiosulfat terstandarisasi hingga mencapai titik akhir titrasi yang ditandai dengan hilangnya warna biru setelah penambahan indikator amilum.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung kadar natrium hipoklorit berdasarkan volume titran yang digunakan. Evaluasi validasi metode dilakukan melalui pengujian linearitas menggunakan kurva kalibrasi, akurasi menggunakan nilai persen recovery, presisi menggunakan nilai Relative Standard Deviation (%RSD), serta penentuan LOD dan LOQ berdasarkan standar deviasi respons dan kemiringan kurva kalibrasi. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria penerimaan yang mengacu pada pedoman validasi metode analisis yang berlaku untuk memastikan bahwa metode iodometri yang

dikembangkan memenuhi persyaratan sebagai metode analisis yang akurat, presisi, dan andal.

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Kimia selama periode Januari hingga Maret 2026. Kegiatan penelitian meliputi persiapan alat dan

bahan, optimasi metode, pengumpulan data, validasi metode, pengolahan data, serta penyusunan laporan penelitian. Total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian adalah sekitar tiga bulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

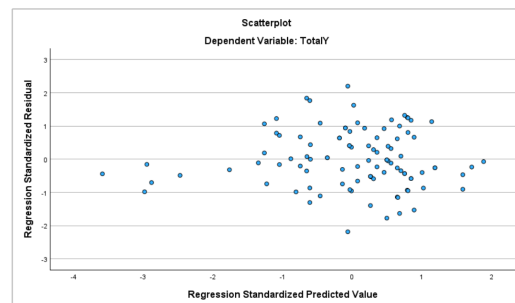
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal gagal ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji

Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model

regresi penelitian ini tidak terjadi memenuhi asumsi
heteroskedastisitas, sehingga model homoskedastisitas.
regresi dinyatakan baik dan

Uji Multikolienaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikollienaritas

Model	Tolerance	VIF
Amenitas	0.906	1.104
Keamanan	0.906	1.104

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Amenitas dan Keamanan masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar $0,906 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,104 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>
	B
<i>(Constant)</i>	1.121
Amenitas	0.241
Keamanan	0.431

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,121 + 0,241X_1 + 0,431X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,121 menunjukkan bahwa apabila variabel Amenitas (X_1) dan Keamanan (X_2) bernilai nol, maka nilai Kepuasan Wisatawan (Y) adalah sebesar 1,121.
2. Koefisien regresi variabel Amenitas (X_1) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan Amenitas akan meningkatkan Kepuasan Wisatawan sebesar 0,241 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Koefisien regresi variabel Keamanan (X2) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Keamanan akan meningkatkan Kepuasan Wisatawan sebesar 0,431 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
Amenitas	9.465	0.001
Keamanan	6.348	0.001

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji T dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh Amenitas terhadap Kepuasan Wisatawan Variabel Amenitas (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,465 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik amenitas yang tersedia, maka semakin tinggi pula kepuasan wisatawan. (2)Pengaruh Keamanan terhadap Kepuasan

Wisatawan Variabel Keamanan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,348 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan wisatawan, maka semakin tinggi pula kepuasan mereka.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	91.986	0.001

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Amenitas, Keamanan

Sumber : Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 91,986 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti Amenitas dan Keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan wisatawan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.809	0.655	0.648

a. Predictors: (Constant), Amenitas, Keamanan

Sumber: Hasil data dikelola oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,655 atau 65,5%. Hal ini berarti bahwa variabel Amenitas (X_1) dan Keamanan (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Variabel amenities memperoleh nilai t -hitung sebesar 9,465 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pendukung yang tersedia di kawasan wisata memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan wisatawan. Fasilitas seperti jembatan trekking mangrove, gazebo, area parkir, toilet, mushola, kantin, serta papan informasi menjadi elemen yang secara langsung dirasakan oleh pengunjung selama melakukan aktivitas wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan Expectancy-Disconfirmation

Theory yang menjelaskan bahwa kepuasan wisatawan terbentuk ketika pengalaman aktual yang diperoleh mampu memenuhi atau melampaui harapan awal wisatawan. Dalam konteks penelitian ini, kondisi amenities yang memadai memberikan pengalaman positif sehingga menghasilkan konfirmasi bahkan diskonfirmasi positif terhadap ekspektasi wisatawan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ishak (2022), Febrianti dan Ardiansyah (2024), serta Gaol et al. (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa amenities merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pengalaman wisata pada berbagai jenis destinasi wisata.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan, meningkatkan kebersihan kawasan, serta memastikan seluruh fasilitas berfungsi dengan baik sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang optimal bagi pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Variabel keamanan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,431, yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi keamanan akan diikuti oleh peningkatan kepuasan wisatawan

Temuan ini mengindikasikan bahwa wisatawan tidak hanya menilai kualitas fasilitas yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan rasa aman yang mereka rasakan selama berkunjung. Keamanan fisik seperti kondisi jembatan trekking, keberadaan petugas keamanan, pencahayaan kawasan, dan rambu-rambu keselamatan berkontribusi dalam membentuk persepsi positif wisatawan. Selain itu, keamanan psikologis berupa rasa tenang dan keyakinan bahwa diri serta barang bawaan mereka terlindungi juga berperan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.

Hasil penelitian ini mendukung teori Expectancy-Disconfirmation Theory yang menyatakan bahwa wisatawan memiliki ekspektasi tertentu terhadap keamanan destinasi yang dikunjungi. Ketika tingkat keamanan yang dirasakan sesuai atau melebihi harapan, maka kepuasan wisatawan akan meningkat. Sebaliknya, apabila wisatawan merasa tidak aman, maka akan muncul ketidakpuasan meskipun destinasi memiliki daya tarik wisata yang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Junensih dan Ratnawili (2021), Amilia (2020), serta Gaol et al. (2025) yang menyatakan

bahwa keamanan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan maupun keputusan berkunjung wisatawan. Bahkan pada beberapa penelitian, keamanan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepuasan pengunjung.

Berdasarkan hasil tersebut, pengelola kawasan perlu meningkatkan sistem keamanan melalui penambahan petugas keamanan, pemeliharaan infrastruktur wisata, penyediaan jalur evakuasi, serta pemasangan rambu keselamatan pada titik-titik yang berpotensi menimbulkan risiko bagi pengunjung.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa amenities dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Nilai F-hitung sebesar 91,986 dengan signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel independen dengan kepuasan wisatawan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,655 menunjukkan bahwa amenities dan keamanan mampu menjelaskan 65,5% variasi kepuasan wisatawan, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi wisata, yaitu Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh destinasi

ekowisata di Indonesia. Kedua, variabel yang digunakan hanya terbatas pada amenities dan keamanan, sedangkan masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan wisatawan seperti kualitas pelayanan, harga tiket, aksesibilitas, daya tarik wisata, dan citra destinasi. Ketiga, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif masing-masing individu.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan.

D. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis yang terdapat dalam penelitian diperoleh bahwa variabel amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan selama berkunjung.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasa aman yang dirasakan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata menjadi

faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.

Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa amenities dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Variabel amenities dan keamanan mampu menjelaskan sebesar 65,5% variasi kepuasan wisatawan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan kualitas amenities dan keamanan perlu menjadi prioritas pengelola destinasi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung keberlanjutan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Tol Sedyatmo.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya amenities dan keamanan dalam membentuk kepuasan wisatawan pada destinasi ekowisata. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola destinasi wisata dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas fasilitas dan sistem keamanan guna menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Fadhilah, R. (2023). *Analisis Standard Keamanan Wisata Alam Di Pelaruga*. 1(1), 38–41.
- Arlinda, F., & Sulistyowati, R. (2021). *Pengaruh Penerapan Program Adaptasi Chse (Cleanliness , Health , Safety , Environment) Terhadap Kepuasan Pengunjung*

- Destinasi Wisata Kabupaten Kediri Di Era New Normal Serta Dampaknya Pada.* 9(3), 1404–1416.
- Febrianti, & Ardiansyah, I. (2024). *Pengaruh Fasilitas Dan Keamanan Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Berkunjung Di Wana Wisata Batu Kuda Cibiru Wetan Bandung.* 6(1), 531–546.
- Febriyanto, O. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk Sebagai Daya Tarik Di DKI Jakarta.* 18(1), 32–42. 1040–1051.
<https://doi.org/doi.org/jebma.v3n3.3277>
- Puspitasari, N. P. S., Bagiastra, I. K., & Darmaputra, I. N. T. (2025). *Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Destinasi Wisata Pantai Mapak Indah Kota Mataram.* 4(3), 921–928.
- Ruruh, A., & Hut, S. (2025). *Investasi Masa Depan dengan Melestarikan Hutan Mangrove.* PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Sumolang, S., Sampe, S., & Kumayas, N. (2023). *Ruang Laut Masyarakat Kepulauan Sangihe-Talaud di Perbatasan Indonesia-Pilipina “Jalur Rempah, Budaya Bahari, hingga Tata Kelola Sumber Daya Laut”.*
- Suriyani, B., Manguntara, L., Abdullah, M. Z., & Hainun. (2022). *Upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten buton tengah.* 5(3), 875–886.
- Utomo, A. P., Haerani, J. O., Ferdian, R. N., Paradise, R., & Radianto, D. O. (2024). *Pemaksimalan fungsi penanaman mangrove di daerah rawan abrasi Jakarta.* *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 12-22.